



Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Seni Siswa Sekolah Dasar

Environmentally Friendly Ecoprint Training to Enhance Elementary School Students' Creativity and Art Skills

Endang Wahyuni¹, Nabila Syifa Nathania², Desi Artika Sari³, Anis Majarosa⁴, Dias Safrina⁵, Mhadu Arpita Dwi⁶, Fadil Irada Akram⁷

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : endangwahyuni@umpri.ac.id¹, nathania.2023406405020@student.umpri.ac.id²,
artika.2023406405025@student.umpri.ac.id³, majarosa.2023406405018@student.umpri.ac.id⁴,
sfrina.2023406405016@student.umpri.ac.id⁵, mhadu.2023406405034@student.umpri.ac.id⁶,
akram.2023406405043@student.umpri.ac.id⁷

Article Info

Article history:

Received : 13-06-2026

Revised : 15-06-2026

Accepted : 17-06-2026

Published : 19-06-2026

Abstract

Creativity and artistic skills need to be developed from an early age through innovative and environmentally friendly learning activities. One activity that can be implemented in elementary schools is ecoprint training, a technique for decorating fabric using natural materials such as leaves and plants easily found in the surrounding environment. This activity aims to enhance the creativity and artistic skills of elementary school students through ecoprint training based on the use of natural materials. The implementation method includes providing material on ecoprinting, demonstrations, hands-on practice, and mentoring students throughout the activity. The beautiful environment of the UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat (West Ambarawa Elementary School 3) with its diverse plants supports the ecoprint training, which also enhances student creativity. The results showed that students were able to produce ecoprint works with various creative shapes and motifs and demonstrated high enthusiasm throughout the training. In addition to improving artistic skills, this activity also fostered students' awareness of the importance of environmental protection through the use of environmentally friendly natural materials. Therefore, ecoprint training within this Community Service (PKM) activity can be an effective, hands-on learning activity to develop creativity, artistic skills, and foster environmental awareness in elementary school students.

Keywords: *Ecoprint, student creativity, artistic skills*

Abstrak

Kreativitas dan keterampilan seni perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif dan ramah lingkungan. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah pelatihan ecoprint, yaitu teknik menghias kain menggunakan bahan alami seperti daun dan tumbuhan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa sekolah dasar melalui pelatihan ecoprint berbasis pemanfaatan bahan alami. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemberian materi mengenai ecoprint, demonstrasi pembuatan, praktik langsung, dan pendampingan kepada siswa selama proses kegiatan berlangsung. Kondisi lingkungan UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat yang asri dan memiliki beragam tumbuhan menjadi pendukung dilaksanakannya kegiatan pelatihan ecoprint yang sekaligus mampu meningkatkan kreativitas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya ecoprint dengan berbagai bentuk dan motif yang kreatif serta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Selain meningkatkan keterampilan seni, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ecoprint dalam kegiatan



Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat menjadi kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan seni, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Ecoprint, kreativitas siswa, keterampilan seni

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia sekolah dasar. Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran serta aktivitas (Abdurrahman dalam fakhriyani, 2016). Sekolah dasar menjadi landasan pertama dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak, karena pada usia ini anak dapat memahami materi dan petunjuk guru secara mandiri serta mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peningkatan keterampilan seni sejak dini juga dapat mengembangkan kreativitas, memudahkan anak dalam menemukan ide-ide baru, serta menimbulkan kerjasama antar anak dengan orang lain sehingga tercipta kreativitas yang berdampak pada kemampuan anak alam bersosialisasi dan berinteraksi secara adaptif.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat, ditemukan bahwa kreativitas seni siswa masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan buku gambar, pensil dan krayon saja. Media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik. Selain itu, siswa jarang bertanya dan cenderung hanya mengikuti contoh dari guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Padahal, lingkungan sekitar sekolah sangat asri dan memiliki beragam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar seni yang inovatif dan ramah lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang bermakna sebagai upaya nyata untuk mengembangkan kreativitas siswa. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah pelatihan ecoprint. Ecoprint adalah teknik seni cetak alami yang menggunakan tumbuhan dan bahan-bahan rama lingkungan untuk menciptakan desain pada kain atau kertas (Dwi et al., 2023). Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mengasah kreativitas anak-anak, mengajarkan mereka tentang pentingnya menggunakan bahan-bahan alami, dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Dengan ecoprint, anak-anak dapat menyampaikan ide dan gagasan tanpa batasan dalam penggunaan aneka daun dan bunga yang ada disekitar mereka. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ecoprint efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni anak. Arika & Munawarah (2023) menemukan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Wilda et al. (2023) juga melaporkan bahwa teknik ecoprint mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sementara itu, Satria et al. (202) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint di sekolah dasar dapat menjadi sarana penembang kreativitas anak yang efektif. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih terbatas di daerah perkotaan, sementara potensi lingkungan alami UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat yang kaya akan flora belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran seni.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pelatihan ecoprint, (2) meningkatkan keterampilan seni siswa dalam memanfaatkan bahan alami, dan (3) menumbuhkan



kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) melalui pelatihan ecoprint berbasis pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi awal di sekolah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran seni, ketersediaan bahan alami di lingkungan sekolah, serta kebutuhan siswa dalam pengembangan kreativitas. Selain itu, tim juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ecoprint seperti kain, palu kayu, plastik, daun, bunga, dan pewarna alami.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi mengenai pengertian ecoprint, manfaat ecoprint, serta pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi proses pembuatan ecoprint oleh tim PKM. Selanjutnya, siswa melakukan praktik langsung membuat karya ecoprint menggunakan daun dan bunga yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Selama proses praktik berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan dan arahan kepada siswa agar setiap siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan ecoprint dengan baik.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati antusiasme, kreativitas, dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui hasil karya ecoprint yang dibuat siswa. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan siswa dalam membuat karya ecoprint secara mandiri, munculnya ide-ide kreatif dalam penyusunan motif, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan.

Melalui metode pelatihan yang berbasis praktik langsung ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan ecoprint ramah lingkungan dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat pada siswa kelas V dengan tujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan seni, serta menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan selama proses pembuatan ecoprint berlangsung. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan antusias karena kegiatan pembelajaran yang diberikan berbeda dari



pembelajaran seni yang biasa mereka lakukan di kelas.



Gambar 1 Pengenalan Mahasiswa

Pada tahap awal kegiatan, tim PKM memberikan penjelasan mengenai pengertian ecoprint, manfaat ecoprint, jenis-jenis daun yang dapat digunakan, serta pentingnya memanfaatkan bahan alami yang ramah lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga siswa terlihat aktif bertanya mengenai proses pembuatan motif dari daun dan bunga. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan ecoprint menggunakan daun-daun yang diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah. Demonstrasi dilakukan mulai dari proses penyusunan daun pada kain, teknik pemukulan menggunakan palu kayu, hingga terbentuknya motif alami pada kain.



Gambar 2 Mahasiswa Memaparkan Materi

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, siswa kelas V diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dalam kelompok kecil. Pada tahap ini, siswa mulai memilih sendiri jenis daun dan menyusun pola sesuai ide dan kreativitas masing-masing. Selama proses praktik berlangsung, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai mencoba berbagai variasi bentuk motif yang berbeda. Beberapa siswa mengombinasikan ukuran daun yang berbeda untuk menghasilkan pola yang lebih menarik, sedangkan siswa lainnya mencoba menyusun daun secara simetris agar menghasilkan motif yang rapi. Kreativitas siswa terlihat berkembang ketika mereka tidak hanya mengikuti contoh dari tim PKM, tetapi mulai menciptakan motif sesuai imajinasi mereka sendiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya ecoprint dengan motif yang beragam dan menarik. Karya yang dihasilkan memperlihatkan adanya kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahan alami menjadi media seni yang kreatif. Selain itu, siswa juga mulai memahami teknik dasar ecoprint seperti pemilihan daun yang memiliki pigmen warna kuat, cara menyusun pola, serta teknik pemukulan agar motif tercetak dengan jelas pada kain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan seni dan keterampilan praktik secara langsung.



Peningkatan kreativitas siswa terlihat dari perubahan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Pada observasi awal sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa hanya terbiasa menggunakan media menggambar dan mewarnai dengan alat yang sederhana seperti pensil warna dan krayon. Siswa juga cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Namun setelah mengikuti pelatihan ecoprint, siswa terlihat lebih aktif mengeksplorasi ide, berani mencoba pola baru, dan *mampu* mengembangkan kombinasi motif dari berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.



Gambar 3 Peserta Didik Melakukan Praktik Langsung

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Fakhriyani (2016) yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengalaman dan menghasilkan gagasan baru secara mandiri. Melalui kegiatan ecoprint, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi menggunakan bahan alami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan seni siswa. Selama praktik berlangsung, siswa belajar menyusun komposisi pola, mengatur letak daun, dan menggunakan alat secara tepat agar menghasilkan cetakan yang baik. Kegiatan praktik langsung seperti ini membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik sekaligus kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan karya seni. Pembelajaran berbasis praktik juga membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan karya.

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Arika dan Munawarah (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas seni yang inovatif dan menyenangkan. Penelitian Wilda et al. (2023) juga menjelaskan bahwa teknik ecoprint dapat membantu mengembangkan kreativitas anak melalui penggunaan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan PKM ini, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan tertarik mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar dan belum pernah mereka gunakan sebelumnya dalam kegiatan seni.

Selain aspek kreativitas dan keterampilan seni, kegiatan pelatihan ecoprint juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa. Siswa mulai memahami bahwa daun dan bunga yang ada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang bernilai tanpa harus menggunakan bahan kimia berbahaya. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Lingkungan sekolah yang asri dan banyak ditumbuhi berbagai tanaman menjadi pendukung utama keberhasilan kegiatan ecoprint di UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat.



Secara keseluruhan, kegiatan PKM pelatihan ecoprint di kelas V UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat berjalan dengan baik dan target kegiatan dapat tercapai. Siswa mampu membuat karya ecoprint secara mandiri, menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan seni, serta memiliki antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pelatihan ecoprint dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang inovatif, menyenangkan, dan ramah lingkungan untuk diterapkan di sekolah dasar.



Gambar 4 Dokumentasi Hasil Karya Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan ecoprint ramah lingkungan di UPT SD Negeri 3 Ambarawa Barat terbukti efektif mencapai tujuannya. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa, yang tercermin dari kemampuan mereka menciptakan beragam motif ecoprint secara mandiri dan tidak terpaku pada contoh. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan seni siswa, terlihat dari pemahaman mereka dalam memilih bahan alami, menyusun komposisi, serta menerapkan teknik pemukulan yang tepat untuk menghasilkan cetakan yang jelas. Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan siswa, karena mereka belajar memanfaatkan daun dan bunga di sekitar sekolah sebagai media berkarya yang ramah lingkungan tanpa bahan kimia berbahaya. Dengan demikian, pelatihan ecoprint berbasis praktik langsung dapat menjadi metode pembelajaran seni yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru sekolah dasar, untuk mengoptimalkan potensi lingkungan, disarankan mengintegrasikan teknik ecoprint secara rutin ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai metode utama, bukan hanya kegiatan tambahan.
2. Kepada pihak sekolah, untuk keberlanjutan program, direkomendasikan menyediakan fasilitas memadai dan membentuk ekstrakurikuler ecoprint. Sekolah juga dapat memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba karya ramah lingkungan secara berkala.
3. Kepada peneliti atau tim PKM selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas hasil ecoprint, disarankan melakukan eksperimen dengan berbagai jenis mordant alami, seperti tawas, cuka, atau kapur, agar warna yang dihasilkan lebih tajam dan tahan lama. Selain itu, cakupan kegiatan juga perlu diperluas pada jenjang kelas yang berbeda untuk menguji efektivitas metode ini secara



lebih komprehensif.

4. Kepada pengelola jurnal atau kalangan akademisi, untuk mengukur dampak program secara komprehensif, disarankan melakukan studi evaluasi jangka panjang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menelusuri sejauh mana pelatihan ecoprint berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arika, & Munawarah, S. (2023). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan membatik ecoprint anak usia 5–6 tahun. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Dwi, A., Nur, F., & Marsetiya, D. (2023). Mewujudkan sekolah ramah lingkungan: Program eco printing untuk anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4(2), 193–200.
- Satria, D., Kartika, Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Sapta, A. T., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82.
- Wilda, S., Putri, D., Marlisa, W., & Arifin, Z. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>